

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah instansi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes 2019, n.d.). Sebagai suatu pelayanan publik memiliki tugas untuk menyelenggarakan kegiatan dalam rangka memenuhi hak dasar manusia untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Dalam mengoptimalkan pelayanan bagi individu atau sekelompok masyarakat, maka Rumah Sakit wajib ikut melakukan transformasi digital. Perlahan transformasi digital dilakukan di seluruh kegiatan pelayanan Rumah Sakit, dimulaidari pendaftaran pasien hingga ke pendokumentasian rekam medis milik pasien. Untuk terus meningkatkan kualitas rumah sakit, sistem penilaian yang jelas dan terukur harus diterapkan disemua bagian, mulai dari pimpinan hingga staf, agar semua orang bekerja sama untuk meningkatkan pelayanan (Muchlis & Ulfah, 2024)

Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes 2022,). Rekam medis yang berisikan tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan layanan lain yang telah diterima oleh pasien. Dengan perkembangan teknologi digital di masyarakat, rekam medis harus dibuat secara digital, ini menunjukkan bahwa rekam medis harus dikelola secara elektronik dengan tujuan beberapa hal, yang mana dijelaskan bahwa penyelenggaraan rekam medis elektronik bertujuan untuk “Mewujudkan penyelenggaraan dan pengelolaan Rekam Medis yang berbasis digital dan terintegrasi” (Permenkes 2022,).

Digitalisasi rekam medis adalah sebuah proses peralihan media dokumen rekam medis menjadi sebuah dokumen digital berupa file berekstensi seperti, PDF atau JPG. Proses peralihan ini menggunakan sebuah proses *Scanning* dengan alat *scanner* (Delfina Darianti et al., 2021). Proses digitalisasi di RSD Mangusada

Badung diharapkan dapat membantu semua pelayanan rumah sakit menjadi lebih efisien dan efektif, karena dapat membantu petugas rekam medis dalam mencari data pasien yang dibutuhkan segera mungkin. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti selama kegiatan PKL di RSD Mangusada Badung, proses digitalisasi rekam medis dilakukan setiap hari. Berikut adalah jumlah total berkas rekam medis yang sudah di *scan* di RSD Mangusada Badung pada tahun 2024

Tabel 1 1Data Berkas Rekam Medis Sudah di *Scann*Bulan September, Oktober dan November 2024

No	Bulan	Jumlah Berkas Yang Sudah Di <i>Scann</i>
1	September	1.420
2	Oktober	1.417
3	November	1.349
Jumlah		4.186

Sumber : Data sekunder RSD Mangusada Badung Bali, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata rekam medis yang sudah di scan oleh petugas pada bulan september, oktober, dan november tahun 2024 adalah sebanyak 4.186 dengan petugas sebanyak 1 orang dan Scanner satu unit. Kegiatan digitalisasi scanning rekam medis di RSD Magusada Badung dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa permasalahan sehingga dalam proses pelaksanaannya masih belum optimal, beberapa diantaranya seperti tidak adanya alur tetap mengenai proses digitalisasi scanning berkas rekam medis, belum adanya SOP yang mengatur tentang digitalisasi rekam medis, dan hasil scanning yang belum terintegrasi dengan sistem Transmedic hal ini bisa berdampak pada keterlambatan akses informasi data pasien dan ketidak sinambungan data pasien, tanpa SOP yang jelas proses pemindahan data fisik ke format digital dapat menimbulkan kerusakan atau kehilangan data rekam medis hal ini dapat terjadi jika proses pemindahan atau penyimpanan tidak dilakukan sesuai dengan prosedur yang benar. Maka dari itu penulis mengambil judul laporan “*Evaluasi*

Implementasi Alur Digitalisasi Scanning Dalam Kegiatan Rekam Medis Elektronik Di Ruang Rekam Medis Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Untuk menganalisis alur digitalisasi *scanning* dalam kegiatan rekam medis elektronik di ruang rekam medis di RSD Mangusada Badung tahun 2024

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

1. Mengevaluasi alur pelaksanaan digitalisasi *scanning* dalam kegiatan rekam medis elektronik di instalasi rekam medis RSD Mangusada Badung
2. Mengevaluasi hambatan dalam proses alur digitalisasi *scanning* dalam kegiatan rekam medis elektronik di Instalasi rekam medis RSD Mangusada Badung
3. Mengevaluasi hasil *scanning* dalam kegiatan rekam medis elektronik di Instalasi rekam medis RSD Mangusada Badung
4. Mengevaluasi upaya perbaikan alur digitalisasi *scanning* dalam kegiatan rekam medis elektronik di Instalasi Rekam Medis RSD Mangusada Badung

1.2.3 Manfaat PKL

1. Bagi Rumah Sakit

Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi di unit kerja rekam medis dalam meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat

2. Bagi Politeknik Negeri Jember

Laporan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan referensi penelitian selanjutnya di Program Studi D-IV Manajemen Informasi Kesehatan

3. Bagi Mahasiswa

Laporan ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman peneliti serta sebagai media implementasi keilmuan yang sudah didapat selama mengikuti kegiatan perkuliahan

1.3 Lokasi dan Waktu

Lokasi praktek kerja lapang dilakukan di RSD Mangusada yang terletak di Jalan Raya Kapal, Mangapura, Mengwi, Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali, 80351. Kegiatan dilakukan di ruang instansi rekam medis pada bagian ruang filling. Waktu pelaksanaan praktek kerja lapang disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak rumah sakit yaitu setiap hari Senin-Jum'at pukul 07.30-14.00 WITA dan hari Sabtu pukul 07.30-12.30 WITA. Pelaksanaan praktek kerja lapang di RSD Mangusada Badung Bali dilaksanakan pada tanggal 23 September - 13 Desember 2024.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Safrudin et al., 2023).

1.4.2 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan terpilih dengan melakukan wawancara terhadap informan (1 petugas alih media dan 1 petugas pelaporan) dan observasi terhadap objek penelitian (Berkas rekam medis yang ingin didigitalisasi *scanning*)

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Pada penelitian ini data sekunder diperoleh melalui dokumen organisasi

meliputi profil rumah sakit, struktur organisasi, SOP yang ada di rumah sakit dan kondisi lingkungan rumah sakit.

1.4.3 Teknik Pengumpula Data

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara membuat daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan guna menganalisis implementasi digitalisasi scanning dalam kegiatan rekam medis elektronik di rumah sakit daerah mangusada

2. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung mengenai alur digitalisasi dokumen rekam medis yang akan di *scann* dalam kegiatan rekam medis elektronik oleh petugas alih media

3. Dokumentasi

Dokumentasi diterapkan untuk memenuhi kebutuhan data dan informasi mahasiswa, mendukung validasi dan keterangan yang disajikan dalam laporan, serta sebagai bukti pelaksanaan kegiatan oleh mahasiswa selama menjalani PKL 3 di RSD Mangusada